

**PRAKTIK PENYIMPANAN BERAS DI PERUM BULOG DAN  
RELEVANSINYA TERHADAP KESTABILAN HARGA  
PASAR DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(STUDI PADA PERUM BULOG KCP BONE)**

*Risma Wahap<sup>1</sup>*

Prodi Ekonomi Syariah FEBI  
Insitut Agama Islam Negeri Bone  
Email: [rismawahap13@gmail.com](mailto:rismawahap13@gmail.com)

*Munawarah, S.Pd., M.Pd<sup>2</sup>*

Insitut Agama Islam Negeri Bone  
Email: [munawarah@gmail.com](mailto:munawarah@gmail.com)

**Abstrak**

*Pemenuhan ketersediaan dan kestabilan harga beras, Perum Bulog sebagai perusahaan yang bergerak dibidang logistik memiliki kegiatan seperti menjaga harga dasar pembelian, stabilitasi harga, khususnya harga pokok, dan menyalurkan beras kepada masyarakat. Dalam skripsi ini peneliti membahas tentang praktik penyimpanan beras di perum Bulog dan relevansinya terhadap kestabilan harga pasar dalam perspektif ekonomi Islam. Tujuan penelitiannya bermaksud untuk meneliti mengenai mengetahui praktik penyimpanan beras di Perum Bulog dan relevansinya terhadap kestabilan harga pasar. Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Teknik yang digunakan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh adalah hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Praktik penyimpanan yang dilakukan oleh Perum Bulog KCP Bone sesuai dengan Peraturan Menteri Perdagangan (PERMENDAG) yaitu kadar air 14%, proken maksimal 20%, menir 2%, derajat sosoh beras menyesuaikan kondisi beras yang ada dalam gudang. Untuk perawatan yang dilakukan di Perum Bulog KCP Bone dimulai dari beras yang harus masuk kriteria kemudian disimpan dalam gudang dengan suhu ruang yang sudah ditetapkan kemudian penyusunannya yang sesuai dengan aturan yang juga dilapisi dengan flonders vibers. Dalam menetapkan harga Perum Bulog KCP Bone tidak dipengaruhi oleh harga pasar karena Perum Bulog KCP Bone memiliki ketentuan harga tersendiri. 2) Praktik penyimpanan beras yang dilakukan Perum Bulog KCP Bone sejalan dalam perspektif Ekonomi Islam. Karena penyimpanan beras tersebut mendatangkan Kemashlahatan bagi masyarakat-masyarakat yang kurang mampu.*

*Kata kunci:* Penyimpanan Beras, Harga Pasar, Bulog

**A. Pendahuluan**

Untuk menjaga stok serta harga beras yang stabil, Perum Bulog sebagai perusahaan yang beroperasi dalam sektor logistik memiliki kegiatan seperti memelihara harga pembelian yang mendasar, menstabilkan harga, terutama harga pokok, dan mendistribusikan beras ke masyarakat. Bukti penyimpanan beras di Perum Bulog sebagaimana yang dideskripsikan di atas dan juga dilihat dari mereka yang tetap konsisten menjaga kualitas beras pada Perum Bulog. Sebagaimana yang disampaikan oleh pak Amir selaku kepala gudang menyampaikan bahwa perum bulog melakukan penyimpanan beras selama 3-6 bulan lamanya.

Sejauh ini penelitian tentang praktik penyimpanan beras telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu sejak 5 tahun terakhir. Penelitian tentang praktik penyimpanan beras di Perum Bulog antara lain dilakukan oleh (1) Cut Sara Afrianda, pada penelitian ini yang diangkat menjadi permasalahan ialah terjadinya perubahan atau penurunan kualitas beras pada praktik penyimpanan yang dilakukan oleh Bulog. Asmiramans Yudistira Dijaya Leo, pada penelitian ini yang diangkat menjadi permasalahan ialah kewajiban pemerintah melibatkan masyarakat dalam membantu menjaga stabilisasi pada ketersediaan pangan

## B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *penelitian field research* (lapangan). Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan di Perum Bulog KCP Bone. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu menekankan objek yang ada di lapangan.

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Praktik Penyimpanan Beras di Perum Bulog dan Relevansinya terhadap Kestabilan Harga Pasar

Gudang bulog adalah sarana yang digunakan untuk menyimpan barang komoditi Perum Bulog yang dalam pengelolaannya baik secara administratif maupun operasional dilakukan Divre, Subdivre dan Kansilog. Gudang mempunyai tugas-tugas melakukan urusan pemasukan, penyimpanan, perawatan dan pengeluaran barang komoditi Perum Bulog serta administrasi keuangan, SDM dan ketatausahaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abd. Halim Sarro selaku pimpinan Bulog Kcp Bone mengenai praktik penyimpanan beras di Perum Bulog berikut hasil wawancaranya:

"metode penyimpanan beras di Perum Bulog kita mulai dari alur masuknya jadi dalam proses pengadaan, jadi dalam proses pengadaan kita mempunyai standar tertentu. Pada saat pemasukan beras dalam gudang yang tertera pada Peraturan Menteri Perdagangan (PERMENDAG) mengenai aturan kadar air 14%, proken maksimal 20%, menir 2%, derajat sosoh beras untuk menyesuaikan kondisi secara umum di Indonesia. Kenapa harus 14 % karena memang menurut penelitian maksimal kadar air normal suhu ruang di Indonesia itu ada di 14% sehingga ketika misalnya kita terima dengan kadar air 16% seperti yang ada di Supermarket itu adalah 15-16 % sehingga beras yang dihasilkan lebih bening dan putih tetapi sifatnya paling lama bertahan 1 bulan. Untuk di Bulog karena tujuannya sebagai *buffer stock* (stok pengaman) yang penyimpanannya tidak dalam waktu sebentar maka memang harus 14% karena ketika masuk di 16% maka akan menyusut secara kuantitas kita akan menyusut dan secara kualitas juga akan dipengaruhi karena kalau yang tinggi kadar airnya dan kadar gulanya tinggi mudah diserang hama".

Dapat dipahami bahwa metode penyimpanan beras di Perum Bulog menerapkan metode penyimpanan yang sesuai dengan Peraturan Menteri

Perdagangan (PERMENDAG) dimana kadar air 14%, proken maksimal 20%, menir 2%, derajat sosoh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arman selaku Mandor (kepala gudang) mengenai praktik penyimpanan beras di Perum Bulog berikut hasil wawancaranya:

“Perawatan yang kami lakukan di perum bulog itu dilakukan dengan cara dimulai dari beras yang masuk harus sesuai kriteria, kemudian disimpan dalam gudang dengan suhu ruang yang sudah ditetapkan dan dilengkapi dengan alat *hydrometer* kemudian juga penyusunannya yang memang sudah sesuai dengan aturan jadi disusunnya itu diatas lantai yang dilapisi dengan *flonders* dimana *flonders* itu punya air asin kalau dilihat *flonders* itu punya dua jenis yang dipakai, ada *flonders* kayu ada juga *flonders viber*. Model *flonders* itu memiliki kandungan air asin karena tumpukan beras itu bisa sampai 20-22 tumpukan. Jadi memang perlu air asin untuk menjaga kestabilan suhu ruang, kalau *flonders* itu disusun sedemikian rupa dengan jarak antara tumpukan satu dengan tumpukan yang lain itu diatur. ada lorong tumpukan dan juga ada jalan utama”.

Dapat dipahami bahwa dalam penyimpanan beras di Perum Bulog dilakukan dengan cara memilih beras yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan oleh perum bulog sendiri dan juga dalam penyimpanan beras menggunakan alat-alat yang memang sesuai standar yang ditetapkan oleh perum bulog sendiri. Pak Sarro menyatakan bahwa tugas Bulog saat ini sesuai dengan arahan Presiden. Pada tanggal 20 Oktober 2019, Perum Bulog Subdivre Makassar tidak lagi mendistribusikan Raskin/Rastra, karena digantikan dengan penyaluran BPNT atau Bantuan Pangan Non Tunai. BPNT diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) setiap bulannya melalui mekanisme akun elektronik. Distribusi BPNT dilakukan melalui pedagang bahan pangan/electronic warung gotong royong (e-warung) yang bekerjasama dengan Bank Negara. Melalui Perum Bulog, BPNT dipastikan mencukupi dan aman hingga akhir 2019.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kamaruddin mengenai praktik penyimpanan beras di Perum Bulog berikut hasil wawancaranya:

“Untuk penyimpanan yang kita lakukan ialah dengan melakukan perawatan rutin yang dapat meminimalisir adanya serangan hama dan sebagainya, termasuk juga kegiatan-kegiatan seperti Pengelolaan Hama Gudang Terpadu (PHGT). Yang kita lakukan itu termasuk untuk menghindari jenis tumbuhan tertentu yang tidak boleh ada disekitar gudang, kemudian jam buka tutup gudang yang memang diatur kemudian tumpukan yang diatur dan disesuaikan dengan tinggi bangunan gudang. Karena kalau terlalu tinggi yang mepet ke atas itu gampang memuai karena panas”.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abd. Halim Sarro selaku pimpinan Bulog Kcp Bone mengenai kestabilan harga di Perum Bulog berikut hasil wawancaranya:

“Operasi pasar yang kita lakukan ini adalah stabilisasi pasokan dan harga pangan (SPHP) itu kita lakukan secara massif ke pasar-pasar dengan harga 8.300.000 untuk sekarang karena kemungkinan berubah tergantung dari aturan pemerintah pusat itu kita lakukan secara rutin dilakukan dipasar-pasar yang aturannya adalah tidak lebih dari harga eceran tertinggi kemudian kita juga melakukan kalaborasi dengan pemerintah daerah kalau dibutuhkan oleh PEMDA untuk melakukan operasi pasar maka kita akan turun secara dadakan tapi kalau yang rutin dilakukan dipasar-pasar. Harga bulog tidak terpengaruh dengan harga pasar jadi tugasnya bulog adalah sebagai stabilitor contoh pada bulan desember kita membeli beras dari petani itu dengan harga 10.000 bulan januari kita jual dengan harga 8.300 karena tugas bulog adalah menjaga harga baik ditingkat petani baik diprodusen maupun konsumen. Jadi polanya ada dua, dimana kita menerapkan pola musim pengadaan dan bukan musim pengadaan. Musim pengadaan itu berkisar pada bulan awal maret sampai dengan bulan mei kemudian yang kedua ada pada bulan agustus sampai oktober. Saat masa panen pasti akan turun yang mana persoalannya bukan dimasyarakat melainkan ada pada petani. Bagaimana agar harga gabah tidak jatuh makanya harga gabah yang ditetapkan pemerintah Bulog tidak berubah. Jadi misalnya harga eceran tertinggi (HET) adalah 4.200 GKT ketika musim panen pasti pedagang-pedagang swasta belinya diharga 3.800 ada juga 3.700 bulog tetap diharga 4.200. dimasa-masa seperti ini belum ada panen harga naik diatas 10.000 bulog turun kita menjual diharga 8.300 akan tetap jadi kalau misalnya pedagang baik pedagang ritel dan pengecer mengambil harga dibulog dengan harga 8.300 dan mereka menjualnya dipasar dengan harga maksimal 9.400”.

Dalam mengatasi kenaikan harga beras, Bulog Bone memiliki strategi yaitu melaksanakan Operasi Pasar dengan tujuan meningkatkan pasokan beras yang tersedia di masyarakat. Operasi Pasar dilaksanakan setelah terjadi kenaikan harga beras sebesar 25% dan berlangsung selama 3 bulan. Selain itu, Bulog Bone juga melibatkan banyak pihak dalam pelaksanaan Kegiatan KPSH, termasuk Pemerintah Daerah.

Selain itu Perum Bulog KCP Bone menghadapi beberapa kendala dalam menjaga stabilitas harga pasar, salah satu kendala utamanya yakni dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kenaikan harga beras di pasaran, seperti kualitas dan kuantitas beras. Misalnya, penurunan hasil panen dan manipulasi harga oleh pihak swasta dapat mempengaruhi harga beras. Kendala lainnya adalah kenaikan biaya produksi yang signifikan, terutama dari sektor transportasi pengusaha penggilingan gabah. Oleh karena itu, Perum Bulog KCP Bone harus memperhatikan dengan baik kondisi pasar untuk dapat memastikan stabilitas harga beras.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Ibha selaku Staff Bulog Kcp Bone mengenai praktik kestabilan harga di Perum Bulog berikut hasil wawancaranya:

“terdapat tiga faktor yang mempengaruhi kenaikan harga beras di pasar, yaitu hasil panen yang buruk atau gagal, praktik monopoli yang dilakukan oleh pihak swasta di pasar, dan kenaikan biaya produksi dari sektor transportasi pengusaha penggilingan gabah. Karena itu pada masa panen yang melimpah, Subdivre Bone akan jauh sangat optimal untuk menyerap beras dengan maksimal dalam mencegah terjadinya kenaikan harga beras akibat faktor-faktor tersebut”.

## 2. Penyimpanan Beras oleh Perum Bulog dalam Perspektif Ekonomi Islam

Penyimpanan yang dilakukan oleh Perum Bulog KCP Bone memiliki tujuan pokok yakni untuk melakukan konsistensi/kestabilan harga, dimana terdapat dua jenis stabilisasi harga yaitu pengendalian harga di tingkat produsen dan pengendalian harga untuk konsumen. Dalam melakukan stabilisasi harga, bulog memiliki dua tugas yakni PSO (*Public Service Obligation*) yang merupakan penugasan seperti SPHP/operasi pasar dan ada juga yang Komersial berupa kegiatan atau tugas mencari keuntungan, yang didalamnya ada margin.

Proses penyimpanan komoditi beras yang dilakukan oleh KCP Perum Bulog bisa dikatakan mampu memberikan manfaat bagi konsumen dan produsen sebab saat harga beras melonjak, Perum Bulog KCP tetap menjual beras pada harga yang sama seperti biasa. Cara yang dilakukan Perum Bulog KCP Bone dalam melakukan stabilisasi yaitu melakukan Operasi Pasar (OP), Operasi Pasar dilaksanakan ketika harga pasar melambung tinggi .

Sejak tahun 2019, Perum Bulog KCP Bone telah meluncurkan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) sebagai pengganti dari program subsidi Beras Sejahtera (Rastra) yang sebelumnya telah dilaksanakan. Rastra sendiri merupakan transformasi dari program Beras Miskin (Raskin) yang pertama kali diberlakukan pada tahun 2002. Pemerintah terus melakukan perbaikan mekanisme penyaluran bantuan pangan untuk keluarga miskin dengan mengubah bentuk program, karena evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa program Raskin dan Rastra kurang berhasil memenuhi prinsip 6T, yaitu Tepat Sasaran, Tepat Jumlah, dan Tepat Administrasi, seperti yang direkomendasikan oleh Bank Dunia.

Sehubungan dengan hal penyimpanan kisah Nabi Yusuf AS sebagai contoh yang baik terkait pentingnya penyimpanan. Dalam kisah tersebut, Raja Mesir meramalkan adanya kemarau panjang melalui mimpi yang dialaminya. Kemudian, ia mengalami kegelisahan dan melihat dalam mimpinya bahwa sungai Nil turun dan menghilang sehingga ikan-ikan tersembunyi dalam tanah sungai. Selain itu, ia juga melihat tujuh sapi gemuk dan tujuh sapi kurus, di mana sapi-sapi yang kurus berubah menjadi binatang buas dan memakan sapi-sapi yang gemuk. Hal ini dapat dijadikan contoh bagaimana penyimpanan yang tepat dan efektif sangat penting dalam menghadapi masa sulit dan bencana yang akan datang.

## D. Kesimpulan

Praktik penyimpanan yang dilakukan oleh Perum Bulog KCP Bone sesuai dengan Peraturan Menteri Perdagangan (PERMENDAG) yaitu kadar air 14%, proken maksimal

20%, menir 2%, derajat sosoh beras menyesuaikan kondisi beras yang ada dalam gudang. Untuk perawatan yang dilakukan di Perum Bulog KCP Bone dimulai dari beras yang harus masuk kriteria kemudian disimpan dalam gudang dengan suhu ruang yang sudah ditetapkan kemudian penyusunannya yang sesuai dengan aturan yang juga dilapisi dengan *flonders vibers*. Dalam menetapkan harga Perum Bulog KCP Bone tidak dipengaruhi oleh harga pasar karena Perum Bulog KCP Bone memiliki ketentuan harga tersendiri. Praktik penyimpanan beras yang dilakukan Perum Bulog KCP Bone sejalan dalam perspektif Ekonomi Islam. Karena penyimpanan beras tersebut mendatangkan kemashlahatan bagi masyarakat-masyarakat yang kurang mampu, yaitu memberikan berupa bantuan sosial, khususnya dalam pelaksanaan program pembangunan nasional dibidang pangan seperti menjaga harga pembelian pemerintah (HPP), penyaluran beras untuk keluarga penerima manfaat (KPM) dan pengelolaan cadangan beras pemerintah (CBP). Perum Bulog juga melaksanakan penugasan stabilisasi harga beberapa komoditas melalui menjaga stabilitas harga tingkat konsumen, dan menjaga stok pada jumlah tertentu untuk melakukan intervensi pasar.

#### **E. Daftar Pustaka**

- A. Karim ,Adiwarman, *Ekonomi Islam Mikro* Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Abidin Dainal Zainal , *Formula Untuk Menjadi yang Sukses*, Jakarta: Hikmah, 2007.
- Afrianda, Sara cut “*Analisis Analisis Praktek Penyimpanan Beras Oleh Perum Bulog dan Relevansinya terhadap Kestabilan Harga Pasar Sebuah Kajian Berdasarkan Teori Maşhlahah Mursalah*”, Skripsi, Hukum Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Ar-raniry, 2018.
- Amsyah, Zulkifli Amsyah, *Manajemen Kearsipan*, Cet. 11; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Anggarini, Christiana Dian “*Prosedur Pengadaan dan Penyimpanan Beras pada Gudang Bulog 309*”, *Jurnal Manajemen*, VOL. 1, No. 1, Juli 2018.
- Bumgin Burhan, “*Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Format Kualitatif dan Kuantitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan, Publik, Komunikasi, Manajemen dan Pemasaran Edisi. 1*”, Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2013.
- Ghafur , Abd, “*Mekanisme Pasar Perspektif Islam*”, *Jurnal Iqtishodiyah*, Vol. 5, No. 1, Januari 2019.
- Hamka Edi, “*Strategi Pemerintah Dalam Mengendalikan Harga Kebutuhan Pokok*”, *Skripsi, Ilmu Administrasi Negara: Universitas Muhammadiyah Makassar*, 2020.
- <http://www.bulog.co.id/sekilas.php>
- Husaini Usman dan Pernomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* Cet. I; Jakarta : Bumi Aksara, 2017.
- Idris Paraikassi dan Kamiruddin, “*Analisis Harga dan Mekanisme Pasar dalam Perspektif Islam*”, *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 5, No. 1, Juni 2018.
- Islahi, Azhim Islahi, *Economic Concepts of Ibn Taimiyah* London: The Islamic Foundation, 1988.
- Jumatri Yusri dan Fanny Septya, “*Studi Pola Distribusi dan Margin Pemasaran pada Beras Kemasan Best Seller*”, *Jurnal Agricultural*, Vol. 4, No. 3, November 2021.

- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Tajwid dan Terjemahan*, Jakarta Timur: Maghfirah Pustaka.
- Khairu Sulistiyowati Khairu, *Berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah Takdir dan Mukjizat manusia tertampar Yusuf Alihi Salam*, Jakarta: Kunci Iman, 2015.
- Muhammad ibn Mukarram ibn Manzur al Afriqi al-Mashiri, *Lisan al-Arab* Bairut, Dar Shadr, 2017.
- Murtidjo Bambang, *Pedoman Meramu Pakan Ikan* Yogyakarta: Kasinus, 2010.
- Nafeesa Tanyharsa, "Sistem Penyimpanan dan Metode Penyimpanan", dalam <https://supplychainindonesia.com/sistem-penyimpanan/>, 26 Desember 2021.
- Nur Laylah dan Samsuadi, "Studi Lama Penyimpanan Gabah Organik terhadap Mutu Beras Organik di PPLH Seloliman Mojo", *Jurnal Galung Tropika*, Vol. 3, No. 2, Mei 2014.
- Perum Bulog, "Orientasi Calon Karyawan Perum Bulog Angkatan I, II, III Tahun 2016", dalam <https://www.bulog.co.id>, 17 Januari 2022.
- Rasmi, "Pemberian Potongan Harga dengan Penggunaan Kartu Member dalam Transaksi Jual Beli di Ramayana MTOS Makassar", Skripsi, Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Alauddin Makassar, 2017.
- Restu Pambudi dan Yusuf Enril Faturrahman, "Analisis Penyimpanan Beras Melalui Perum Bulog Sub Divre Pekalongan Terhadap Kestabilan Harga" *Jurnal Agritech*, Vol. 5, No. 1, Juni 2020.
- Subagya, *Manajemen Logistik*, Cet. 1; Jakarta: Toko Gunung Agung, 1995.
- Taufiq Yusuf al-Wa'li, *al-Bid'ah wa al-Mashlahah al-Mursalah*: Bayanuha, Ta'siluha wa Aqwal al-Ulama Fiha Kuwait: Maktabah Dar at-Turay, t.t.
- Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Surabaya: Gitamedia Press.
- Yudistira Dijaya Asmiramans "Stabilisasi Ketersediaan Pangan oleh Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur melalui Perum Bulog", *Jurnal Sosial dan Sains*, Vol. I, No. 9, September 2021.
- Zakkah Hafizhan Hanifan Fadhlulloh, "Peran Pemerintah dalam Menjaga Stabilisasi Harga melalui Operasi Pasar Murni (OPM) Perspektif Ekonomi Islam" Skripsi, Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018.
- Zulkarnain, Agung, "Mekanisme Pasar dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Jurnal Lembaga dan Keuangan Syariah*, Vol. 1, No. 2, Desember 2018.